

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi maupun industri digital telah membuka berbagai kesempatan sekaligus resiko baru secara bersamaan. Perkembangan tersebut membawa cukup banyak perubahan dan penyesuaian terhadap banyak hal seperti teknologi, mesin, dan manusia yang secara tidak langsung berdampak pada berbagai bidang profesi yang ada. Salah satu profesi yang terancam oleh adanya perkembangan ekonomi digital tersebut adalah profesi di bidang akuntansi, munculnya teknologi-teknologi baru seolah menggeser peran ilmu akuntansi dengan *Artificial Intelligence* (AI), mulai dari pencatatan, mengolah, dan memilah transaksi hingga otomatisasi pembuatan laporan keuangan. Munculnya perkembangan ini perlu diimbangi dengan persiapan yang matang khususnya bagi mahasiswa/i akuntansi untuk dapat menghadapinya dengan baik, salah satunya adalah dengan cara mempersiapkan *skill* dan karier apa yang akan dijalani ketika mereka telah menyelesaikan masa studinya.

Secara umum proses perencanaan karier adalah suatu proses dalam menentukan pilihan karier dari beberapa alternatif pilihan berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman terhadap karier yang akan dipilihnya (Zamroni, 2016). Perencanaan karier merupakan satu hal yang sangat penting untuk dapat mencapai kesuksesannya. Dengan adanya perencanaan karier diharapkan mahasiswa/i dapat menjadi seseorang yang profesional dalam bidangnya masing-masing yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga karier yang diinginkan akan tercapai sesuai dengan harapannya.

Pilihan karier bagi mahasiswa/i akuntansi yang ada saat ini mencakup banyak bidang seperti akuntansi keuangan, audit, akuntansi manajemen, perpajakan, dan teknologi informasi yang tersebar dalam berbagai lembaga pemerintahan maupun non pemerintahan di dunia. Banyaknya pilihan karier yang dapat dipilih oleh lulusan Akuntansi tentunya mendorong mahasiswa/i untuk senantiasa mempersiapkan diri mengenai kemampuan apa saja yang

dibutuhkan untuk masing - masing pilihan karier tersebut karena setiap bidang menuntut keahliannya yang berbeda-beda.

Pada umumnya lulusan akuntansi memiliki 4 pilihan karier setelah lulus, yaitu akuntan perusahaan, akuntan publik, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah. Di Indonesia sendiri, memiliki lulusan akuntansi yang cukup banyak setiap tahunnya untuk memasuki pasar kerja, tetapi persentase mahasiswa yang memilih jalur akuntansi publik sebagai karier setelah lulusnya relatif kecil dibandingkan profesi lain (Suryani et al., 2018). Ditunjukkan oleh penelitian Pratama (2017) pada salah satu universitas di Kota Bandung yang menyatakan bahwa sebagian besar responden (40,91%) lebih memilih bekerja sebagai akuntan manajemen daripada akuntan publik (36,74%). Dengan hal yang sama ditunjukkan oleh penelitian Suryani (2015) yang mengemukakan bahwa hanya 1,5% saja dari 540 mahasiswa akuntansi di Lampung yang memilih karier sebagai akuntan publik. Suryani (2015) mengemukakan bahwa alasan minimnya mahasiswa yang memilih karier sebagai akuntan publik disebabkan oleh rendahnya pengetahuan mahasiswa terhadap profesi sebagai akuntan publik, rendahnya kompetensi mahasiswa sebagai akuntan publik, yang membuat mahasiswa merasa bahwa ia tidak memenuhi kualifikasi untuk bekerja sebagai akuntan publik.

Akuntan publik sendiri merupakan pihak independen yang berkepentingan antara 2 pihak, yaitu pihak luar perusahaan seperti investor, kreditur, pemerintah dan *customer* dan pihak manajemen yang pengelola perusahaan. Profesi ini memiliki peran utama untuk memberikan pendapatnya mengenai wajar atau tidaknya laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan yang berguna bagi banyak pihak yang terkait dengan laporan keuangan baik untuk kepentingan pengambilan keputusan perusahaan maupun investasi.

Belakangan ini, jasa akuntan publik sangatlah diperlukan oleh banyak pihak, mulai banyaknya perusahaan yang menyadari akan pentingnya jasa akuntan publik bagi perusahaan yang menuntut agar adanya transparansi dalam melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Namun dengan banyaknya permintaan akan jasa akuntan publik yang mulai naik, keadaan tersebut ternyata

tidak menjamin bahwa profesi tersebut akan tetap eksis dan relevan di masa mendatang, oleh karena itu profesi akuntan perlu dituntut untuk terus menerus memperkaya diri dengan pengetahuan, keahlian serta menanamkan integritas, sikap mental, etika sehingga yang dapat mewujudkan profesi akuntan yang profesional. (IAI, 2019).

Atas dasar itu, dalam melaksanakan tugasnya, kualitas dan pengetahuan akan profesi akuntan publik merupakan hal yang sangat penting karena semakin berkualitas akuntan publik tersebut, maka laporan yang dihasilkan juga diyakini akan semakin berkualitas. Laporan keuangan sendiri merupakan bukti atau laporan penting yang digunakan untuk dasar dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kualitas seorang individu tidak terlepas dari kualitas pendidikan individu tersebut yang terdiri dari rangkaian pengetahuan, keterampilan dan wawasan yang diperoleh individu tentang perkembangan dunia usaha dapat diperoleh melalui pendidikan di perguruan tinggi.

Perguruan Tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan, memiliki peran yang sangat besar dalam upaya pengembangan pengetahuan, kemampuan, sumber daya manusia dan peningkatan daya saing bangsa. Oleh sebab itu, perguruan tinggi diharapkan dapat membuat mahasiswa/i memiliki kompetensi yang memadai dalam bidangnya, sesuai dengan PP No. 30 Tahun 1990 mengenai tujuan perguruan tinggi yaitu menjadikan anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional agar dapat menerapkan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional (UU No.30, 1990). Yang diharapkan dapat memfasilitasi kesuksesan karir mahasiswa mereka dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kepercayaan diri dari mata pelajaran yang diperlukan.

Pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi bagi mahasiswa/i akuntansi sendiri menekankan pada nalar pemahaman pengetahuan akuntansi berdasarkan teori dan keterkaitannya dengan pengimplementasiannya dalam dunia praktik akuntansi yang akan menciptakan seorang sarjana yang memiliki kemampuan

pemahaman yang baik, hal tersebut merupakan hal yang krusial bagi akuntan publik yang menawarkan jasa akuntan publik (Alimbudiono, 2020).

Dasar pengetahuan profesi mengenai akuntan publik yang telah dimiliki oleh mahasiswa/i memungkinkan mereka untuk mengembangkan diri dan menumbuhkan kemandirian yang juga menjadi penggerak untuk memperdalam pengetahuan tersebut yang penting bagi profesi di bidang akuntansi, dikarenakan cukup banyaknya ujian dan sertifikasi yang harus dilalui bagi mahasiswa/i yang ingin menjadi akuntan publik. Karena seorang calon akuntan wajib memiliki pemahaman yang memadai terkait pengetahuan mengenai akuntansi, etika profesi beserta dengan prinsip-prinsipnya (Budiarto et al., 2015).

Hal tersebut terkandung dalam UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik yang membahas mengenai ruang lingkup jasa akuntan publik, perizinan akuntan publik dan KAP, hak, kewajiban dan larangan bagi akuntan publik dan KAP, kerja sama antar KAP dan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) atau Organisasi Audit Asing (OAA), Asosiasi Profesi Akuntan Publik, Komite Profesi Akuntan Publik, pembinaan dan pengawasan oleh menteri, sanksi administratif dan ketentuan pidana bagi akuntan publik.

Pengetahuan-pengetahuan akan hal itulah yang sangat diperlukan bagi mahasiswa/i akuntansi yang ingin menjadi akuntan publik agar dapat memahami profesinya sehingga mampu bersaing dengan akuntan profesional dari berbagai negara lain pada era perkembangan digital ini. Penelitian Hasanah et.al (2021) menilai bahwa dengan dimilikinya pengetahuan mengenai akuntan publik dapat menaikkan kemungkinan bahwa mahasiswa akan memilih profesi sebagai akuntan publik kelak setelah lulus, namun berbeda dengan penelitian Elfiswandi et al., (2019) yang menyatakan bahwa hal tersebut tidaklah mempengaruhi niat seseorang dalam memilih karier sebagai akuntan publik.

Dalam pemilihan karier terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa/i akuntansi salah satunya adalah gaji, prospek karier, dukungan orang lain, nilai-nilai sosial, dll yang akan ia rasakan ketika menjalani profesi tersebut. Sebagai individu yang ingin mempunyai masa depan yang berkembang hingga menjadi sukses diperlukan motivasi untuk menjadi

dorongan atas profesi yang akan dipilihnya (Sundari, 2016). Motivasi dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu Motivasi intrinsik dan Motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi untuk melakukan/memutuskan suatu kegiatan untuk kepuasan atau kesenangan dirinya sendiri, motivasi intrinsik meliputi dorongan untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang tertentu dan mengembangkan keahliannya sehingga dapat memberikan kontribusi terbaik dengan tujuan tertentu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar dirinya untuk mendapatkan suatu nilai sosial yang ditimbulkan oleh sejumlah faktor-faktor sosial dan ekonomi seperti pengakuan kompetensi, dan penghargaan finansial. (Hennessey et al., 2015).

Penelitian Ng, et.al., (2017) menyatakan bahwa dengan adanya motivasi yang dirasakan oleh mahasiswa selama perkuliahan atau pun perencanaan karier dapat mempengaruhi niat seseorang melalui hal yang dirasakan baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, dan pernyataan tersebut pun didukung oleh beberapa penelitian lainnya seperti dalam Rosalina et al., (2020), Suseno (2018), Effendi et al., (2018) namun dengan hasil yang berbeda-beda.

Sejalan dengan hal tersebut, *Social Cognitive Career Theory* (SSCT) menjelaskan adanya 3 aspek yang berperan penting dalam pemilihan karier yaitu *self efficacy*, *outcome expectations*, dan *personal goals* dari individu tersebut (Brown, 2002). Teori ini mengemukakan bahwa hal yang utama dalam mengontrol kehidupan seseorang adalah *self efficacy* atau kepercayaan akan kemampuan dan pengetahuan dirinya untuk mampu melakukan suatu perilaku yang ia harapkan berdasarkan *outcome expectations* yang akan menuntunnya pada *personal goals*-nya. Ketiga aspek tersebut dapat menjelaskan mekanisme bagaimana mahasiswa/i akan mengembangkan motivasi dan minatnya dalam memilih karier hingga mencapai tujuannya.

Dengan adanya keterkaitan dan *research gap* diantara motivasi, pengetahuan profesi dan minat mahasiswa/i menarik perhatian penulis untuk membahasnya lebih detail mengenai pengaruh dari aspek-aspek tersebut melalui penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Profesi Terhadap Minat Mahasiswa/i Akuntansi dalam Memilih Karier Akuntan Publik”**.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah motivasi intrinsik berpengaruh positif terhadap pemilihan karier mahasiswa/i akuntansi sebagai akuntan publik?
- 2) Apakah motivasi ekstrinsik berpengaruh positif terhadap pemilihan karier mahasiswa/i akuntansi sebagai akuntan publik?
- 3) Apakah pengetahuan profesi berpengaruh positif terhadap pemilihan karier mahasiswa/i akuntansi sebagai akuntan publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui bagaimana pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap minat mahasiswa/i Akuntansi dalam milih karier sebagai akuntan publik.
- 2) Mengetahui bagaimana pengaruh motivasi intrinsik terhadap minat mahasiswa/i Akuntansi dalam milih karier sebagai akuntan publik.
- 3) Mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan profesi terhadap minat mahasiswa/i Akuntansi dalam milih karier sebagai akuntan publik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktisnya, yaitu sebagai berikut:

1) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya dalam mengetahui apakah motivasi dan pengetahuan profesi berpengaruh positif terhadap niat memilih karier akuntan publik.

2) Kegunaan Praktis

a. Bagi Mahasiswa/i

Menambah wawasan dan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa/i akuntansi dalam menentukan pilihan karier, khususnya karier dibidang akuntan publik.

b. Bagi Universitas

Sebagai bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan, dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus peningkatan minat bagi lulusan akuntansi yang berkualitas.